



KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK MENURUT IMAM AL MAWARDI DALAM KITAB ADAB AD-DUNNYA WA AD-DIN TERHADAP PERILAKU SISWA DI SMP MUHAMMADIYAH 06 DAU MALANG

Ani Lailaturrohmah¹, Muhammad Hanif², Ika Anggraheni³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: anilaila757@gmail.com, muchhanief@gmail.com,

ika.anggraheni@unisma.ac.id

Abstract

Moral education is responsible for the overall character formation in improving their identity. Student associations are getting worse day by day which leads to promiscuity, drinking, not knowing manners and juvenile delinquency that are rampant throughout the moral and religiosity order of the defendant. Moral education is necessary to fortify young people with the religious values of Islamic teachings. Religious values are not enough to be taught in the classroom which are knowledge only but must be applied in life. Moral education is an empowerment of the potential of the human mind to create good behavior in order to achieve complete happiness. Humans are multi-dimensional creatures. Not only because humans theologically have a sense and awareness to develop their patterns of life, but more than that, they also become objects in their overall activities and creativity. In conducting this research, the researcher used deductive qualitative research method. While the method used to collect data is through the essay of Shaykh Abu Hasan which is documented in his masterpiece, the book of adab Ad-Dunya wa Ad-Din. To analyze the data, the researcher uses a qualitative deductive analysis technique, which is to describe the existing data to describe the reality described in his book according to the actual phenomenon.

Kata Kunci: *Concept of Moral Education, Adab Ad-dunnya Wa Ad-din, behavior.*

A. Pendahuluan

Dalam konsep pendidikan islam yang dinamis mengalami perubahan perkembangan seiring waktu. Konsep pendidikan Islam tidak terlepas dari pengaruh kondisi budaya, sosial, politik masyarakat dan ekonomi. Meskipun demikian, didalam konsep pendidikan islam mempunyai dasar dasar yang pokok, salah satunya adalah akhlak.

Pentingnya pendidikan akhlak berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat, bukan hanya untuk diri sendiri yang dirasakan oleh manusia. Dengan akhlak merupakan pembeda yang jelas antara mahluk berakal dengan yang tidak berakal seperti hewan. Dengan dasar tersebut akhlak merupakan karunia yang di berikan kepada manusia sebagai kholifah di muka bumi, ketika manusia kehilangan akal sehatnya maka akan lebih

hina dari binatang yang tanpa akal. Manusia akan berada pada kondisi terendah ketika kehilangan akal sehatnya (Hamzah et al., 2020). Oleh karena itu, semakin berkembangnya masyarakat sekarang telah terjadi pergeseran dan perubahan dalam cara, pola pikir dan pandang hidup. Nilai agama semakin kurus dan peranannya secara perlahan tapi pasti digantikan oleh Logika dan semakin terasa bahwa agama bungkus keabsahan akal logika, sehingga menjadi penghambat dari kemajuan teknologi

Lebih jauh terkait pendidikan akhlak, lingkungan memegang peran yang sangat penting dalam pendidikan akhlak bagi para peserta didik. Sekolah harus dapat mengajarkan nilai-nilai akhlak yang mulia, namun kenyataannya sekarang banyak peserta didik yang kurang mendapatkan pendidikan akhlak dalam lingkungan sekolah. Hasil observasi yang telah dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 06 Dau Malang yang bersumber dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru, hasilnya yaitu penerapan pendidikan islam oleh KH. Ahmad Dahlan di sekolah ini yakni dari segi tata krama, perilaku, adab, budi pekerti, akhlak serta hubungan terhadap masyarakat. Dimana disini hasil penerapannya masih sekitar 70% dari harapan yang di inginkan, oleh karena itu disini penulis meneliti yang mengacu menggunakan konsep pendidikan akhlak menurut imam al mawardi dalam kitab Adab Ad-Dunnya Wa Ad-Din Terhadap Perilaku Siswa di SMP Muhammadiyah 06 Dau Malang, dengan harapan mampu untuk meningkatkan kualitas akhlak bagi siswa di SMP Muhammadiyah 06 Dau Malang.

B. Metode

Penulis dalam menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan metode induktif, yang di ambil dari peristiwa yang terjadi di lapangan, dan fakta fakta yang berkaitan mengenai subjek penelitian, setelah itu dari pengumpulan data data tersebut baik dari peristiwa yang terjadi di lapangan, dan fakta fakta yang berkaitan mengenai subjek penelitian di jadikan generalisasi dengan sifat umum, tujuan dari metode ini yakni memahami fakta dari peristiwa di lapangan dengan dasar ilmu pengetahuan kemudian mengambil garis besar menjadi kesimpulan umum

Pendekatan sosio-historis merupakan dalam setiap hasil pemikiran hakikatnya merupakan hasil hubungan dari tokoh dengan lingkungan sosio-politik dan sosio-kultural yang di sekelilingnya. Dengan demikian pemikiran Imam al-Mawardi pada pengaruh sosio-politik juga ditelaah sepanjang peristiwa tersebut berpengaruh pada pemikirannya (Sutrisno, 1990: 27).

Pendekatan sosio-historis yakni pendekatan pada hasil dari pemikiran yang pada dasarnya merupakan bentuk interaksi antara pelaku dengan lingkungan sosio-politik dan sosio-kultural yang mengelilinginya. Dengan demikian pemikiran Imam al-Mawardi pada pengaruh sosio-politik juga ditelaah sepanjang peristiwa tersebut berpengaruh pada pemikirannya (Emzir, 2008: 174-175).

Penelitian apa yang akan dimasukkan yakni menganalisa penerapan Konsep Pendidikan Ahlak Menut Imam Al Mawardi Dalam Kitab Adab Ad-Dunnya Wa Ad-Din Terhadap Perilaku Siswa Di SMP Muhammadiyah 06 Dau Malang. Dari pendataan hasil observasi aktivitas di lingkungan penelitian menghasilkan laporan dari pengalaman khusus. Hasil dalam penulisan ini memiliki bentuk narasi yang menjelaskan mengenai gambaran penuh dalam aktivitas keseharian dan peristiwa khusus yang terjadi di laporan

C. Hasil dan Pembahasan

1. Bagaimana Penerapan Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al Mawardi Dalam Kitab Adab Ad-Dunnya Wa Ad-Din Terhadap Perilaku Siswa Di SMP Muhammadiyah 06 Dau Malang

Proses pendidikan akhlak adalah suatu proses yang dilakukan untuk mendidik, membentuk, memelihara, meningkatkan nilai moral mengenai akhlak yang di dasarkan oleh pendidikan islam. Etika adalah mahkota dan perhiasan paling berharga, juga tanda kehormatan, kemuliaan, dan martabat luhur orang beriman. Karena itu, Islam sangat menekankan pentingnya etika dalam kehidupan, tak hanya yang berkaitan dengan agama-seperti ritual ibadah kepada Allah-tetapi juga dunia-seperti hubungan dengan sesama dan alam semesta. Pendek kata, semua hal ada etikanya, dan Islam telah menunjukkan dan mendorong agar ia diterapkan di mana pun dan kapan pun.

Disini melalui kitab Adab Ad-Dunnya Wa Ad-Din ini, Imam al-Mawardi menjelaskan persoalan etika dunia dan agama, tak hanya tentang hakikat dan ragamnya tetapi juga tentang praktiknya serta tujuan dari penerapannya. Selain menyampaikan dalil-dalil al-Quran dan hadis secara literal, ia juga menjelaskannya secara filosofis, dengan bahasa sastra yang indah, serta diperkuat oleh pandangan para ulama saleh nan wara', cerita-cerita sarat hikmah, dan syair-syair pembangun jiwa yang jarang kita temukan.

Bagaimana penulis mencoba menerapkan konsep pendidikan akhlak yang di dasarkan oleh pemikiran Imam Al Mawardi dalam kitab Adab Ad-Dunnya Wa Ad-Din Terhadap Perilaku Siswa di SMP Muhammadiyah 06 Dau Malang. Dimana dalam pelaksanaannya penulis mengamati tentang perilaku dan kebiasaan siswa dalam kesehariannya juga memantau rekam jejak dari pembimbing konseling selain itu bagaimana peran sekolah dalam membentuk karakter siswa siswi dalam berakhlakul karimah. Sekolah sebagai pusat pengembangan budaya serta pembentukan akhlak dan karakter tidak terlepas dari nilai – nilai budaya yang dianut oleh suatu bangsa. Bangsa Indonesia memiliki nilai-nilai budaya yang bersumber dari pancasila, sebagai falsafah hidup berbangsa dan bernegara, yang mencakup religious, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan. Nilai – nilai ini dijadikan dasar dalam pengembangan pendidikan karakter sekolah. Di SMP Muhammadiyah 06 Dau ini dasar pendidikan

agama berasal dari KH. Ahmad Dahlan sebagai pendiri Muhammadiyah disini nilai nilai dalam proses pembelajarannya yang sejalan dengan karakter masarakat bansa indonesia dengan berfokus untuk pengembangan pendidikan guna mencerdaskan kehidupan bangsa hal ini penulis menerapkan dengan konsep pendidikan akhlak dari pemikiran Imam Al Mawardi dimana beliau merupakan tokoh agama yang pemahamannya mudah di terima oleh masarakat di indonesia melihat dari karateristik itu bagaimana jika konsep konsep beliau di terapkan pada pembelajaran akhlak khususnya disini SMP Muhammadiyah 06 Dau.

Kerangka dasar dalam kurikulum pendidikan di SMP Muhammadiyah 06 Dau ini akhlak merupakan poin utama dalam pembentukannya, dimana menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 6 ayat 1 menyatakan bahwa untuk jenis pendidikan umum, kejuruan, dan khusus ada jenjang pendidikan dasar dan menengah kurikulum terdiri dari :

NO	KELOMPOK MATA PELAJARAN	CANGKUPAN	MELALUI
1	Agama dan Akhlak Mulia	Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia mencakup pembentukan karakter manusia untuk beriman kepada tuhan Yang Maha Esa serta memiliki kualitas akhlak yang mulia. Akhlak mulia ini meliputi budi pekerti, tata krama, moral, tingkah laku yang mencerminkan pendidikan agama islam	Penanaman karakter dalam proses pembelajaran, pembentukan adat di lingkungan sekolah yang bertujuan meningkatkan karakter siswa, kegiatan keagamaan, kedisiplinan, dan pengembangan diri/ekstrakurikuler
2	Kewarganegaraan dan Kepribadian	Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian mencakup dalam meningkatkan kesadaan belanegara, dengan nilai nilai dalam pancasila, serta	Kegiatan pembinaan, kedisiplinan, pembelajaran kewarganegaraan, bahasa, seni dan budaya, dan pramuka

		meningkatkan nasionalisme dalam berbangsa dan bernegara.	
3	Ilmu Pengetahuan dan Teknologi	Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi mencakup mengenai kompetensi dasar ilmu pengetahuan dan teknologi serta membudayakan berpikir ilmiah secara kritis, kreatif dan mandiri	Kegiatan pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi, pengembangan teknologi di sekolah, penyediaan fasilitas internet, dan perpustakaan
4	Estetika	Kelompok mata pelajaran estetika mencakup dalam meningkatkan nilai dalam seni, kemampuan menilai sesuatu berdasarkan sudut pandang yang berbeda, menghargai segala sesuatu baik makhluk maupun benda yang hakikatnya merupakan ciptaan Tuhan	kelas terbuka, mading sekolah, proses pembelajaran seni budaya, kegiatan olahraga acara perlombaan, dan kelompok seni.
5	Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan mencakup pada meningkatkan potensi fisik, kesadaran hidup sehat, menjaga lingkungan, peningkatan prestasi.	Kegiatan pendidikan jasmani, olahraga, pend. kesehatan ilmu pengetahuan alam, dan muatan local yang relevan, dan pengembangan diri / ekstrakurikuler

Dari tabel di atas dapat di pahami bahwa sanya dalam melaksanakan sesuatu didasarkan oleh agama dan akhlak yang mulia hal tersebut selaras dengan perintah Allah SWT dalam Surat al-Hujurat Ayat 13,

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: *Wahai manusia Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti.*

Sedangkan menurut pandangan imam al mawardi mengenai adam dalam berilmu dalam syairnya yakni “Wahai engkau, selami atau tenggelamlah di lautan ilmu, karena manusia itu ada yang awam dan ada yang spesial. Tiada satu pun yang bisa mengetahuinya, kecuali pengetahuan yang kurang dari yang kurang.”

2. Apakah Penerapan Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al Mawardi Dalam Kitab Adab Ad-Dunnya Wa Ad-Din Terhadap Perilaku Siswa Mampu Meningkatkan Kualitas Akhlak

Dalam penerapannya konsep pendidikan akhlak menurut imam al mawardi dalam kitab Adab Ad-Dunnya Wa Ad-Din Terhadap Perilaku Siswa di SMP Muhammadiyah 06 Dau Malang tentu berdampak pada meningkatnya moral dari siswa siswi. Terkait dengan penerapan metode tersebut tentunya ada beberapa faktor yang menentukan hasil dari penelitian ini adapun yakni;

Kaidah Untuk Memahami Manusia

Adapun kaidah yang bisa memperbaiki kondisi manusia, yang merupakan kaidah urusan dan keteraturan kondisinya, ada tiga kaidah, yaitu: jiwa yang mematuhi petunjuk dan menghindari kesesatan, keharmonisan yang menghimpun simpati hati dan me nolak kebencian, dan materi yang cukup untuk menenangkan jiwa dan meluruskan kebengkokannya

a. Kaidah Pertama, Jiwa Yang Patuh

Jika jiwa mematuhi, maka ia bisa mengendalikannya. Jika ia durhaka, maka manusia di kendalikan dan tidak bisa mengendalikannya. Barang siapa yang tidak mengendalikan nafsunya, maka dia lebih tidak bisa mengendalikan orang lain. Jika nafsu mendurhakainya, maka orang lain lebih mendurhakainya. Salah satu ahli hikmah berkata,

"Tidak pantas bagi seseorang yang berakal, menuntut ketaatan orang lain, sedangkan dirinya sendiri tidak mematuhi."

Dalam syair imam al-mawardi "Apakah engkau ingin agar hati yang bahagia mematuhi? Sedangkan engkau menyangka bahwa hatimu telah mendurhakaimu."

Ketaatan diri bisa diperoleh dari dua arah, yaitu; pertama, nasihat. Kedua, ketundukan. Yang dimaksud nasihat adalah melihat kepada hakikat sesuatu, sehingga dia bisa melihat petunjuk sebagai petunjuk, lalu menilainya baik, dan melihat kesesatan sebagai kesesatan, lalu menilainya buruk. Hal ini bisa terjadi sebab kesungguhan diri, ketika ia selamat dari motif hawa nafsu. Oleh karena itu, ada ahli yang mengatakan, "Barang siapa yang berpikir, maka dia akan melihat." Sedangkan yang dimaksud kepatuhan adalah bersegera melaksanakan petunjuk ketika diperintah dan menjauhi kesesatan ketika dilarang. Hal ini bisa terjadi sebab penerimaan diri ketika ia dihindarkan dari tarikan syahwat. Allah berfirmandalam QS An Nisa ayat 27:

وَاللَّهُ يُرِيدُ أَنْ يَتُوبَ عَلَيْكُمْ ۖ وَيُرِيدُ الَّذِينَ يَتَّبِعُونَ الشَّهَوَاتِ أَنْ تَمِيلُوا مَيْلًا عَظِيمًا

Artinya: *Dan Allah hendak menerima tobatmu, sedang orang-orang yang mengikuti keinginannya menghendaki agar kamu berpaling sejauh-jauhnya (dari kebenaran).*

b. Kaidah Kedua Keharmonisan Hati

keharmonisan yang menghimpun empati hati orang lain. Manusia adalah sasaran untuk disakiti. Orang lain iri terhadap kenikmatannya. Jika dia tidak saling harmonis, maka tangan-tangan orang yang iri akan menyambarnya. Hawa nafsu musuh-musuh akan menguasainya, sehingga kenikmatannya tidak selamat dan waktu yang dimilikinya keruh. Dalam syairnya Imam Al Mawardi, "anak panah yang disatukan tidak dapat di patahkan, ketika di pencar patahlah mereka semua"

Karena keharmonisan, sebagaimana telah dibuktikan di atas, menghimpun golongan dan menghindarkan kehinaan, maka di anggap perlu untuk menyebutkan sebab-sebabnya. Sebab-sebab keharmonisan ada lima, yaitu agama, nasab, semenda, kasih, dan kebajikan. Dalam Surah Maryam Ayat 96;

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ سَيَجْعَلُ لَهُمُ الرَّحْمَنُ وُدًّا

Artinya: *Sungguh, orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, kelak (Allah) Yang Maha Pengasih akan menanamkan rasa kasih sayang (dalam hati mereka).*

Ungkapan "kasih sayang" dalam ayat tersebut adalah cinta. Sesuai keharmonisan berdasarkan agama

c. Kaidah Ketiga Materi Untuk Menenangkan Jiwa

Para ahli berbeda pendapat tentang keutamaan kaya dan fakir, apakah kaya lebih utama atau fakir lebih utama. Namun, mereka sepakat bahwa kefakiran yang membuat

butuh itu makruh, dan kesombongan kaya itu tercela. Sekelompok ahli berpendapat bahwa kaya lebih utama dari fakir, karena orang kaya itu mampu, sedangkan orang fakir itu lemah. Kemampuan itu lebih utama dari kelemahan. Ini adalah pendapat ahli yang lebih cenderung mencintai kemuliaan. Sekelompok ahli yang lain berpendapat fakir lebih utama dari kaya, karena orang fakir adalah orang yang meninggalkan, sedangkan orang kaya itu memakai. Meninggalkan dunia itu lebih utama dari memakainya.

3. Indikator Apa Yang Menunjukkan Bahwa Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al Mawardi Dalam Kitab Adab Ad-Dunya Wa Ad-Din Terhadap Perilaku Siswa Efektif

Hasil dari penerapan konsep pendidikan akhlak menurut imam al mawardi dalam kitab Adab Ad-Dunya Wa Ad-Din Terhadap Perilaku Siswa di SMP Muhammadiyah 06 Dau, menunjukkan dampak yang sangat baik dalam perkembangan perilaku akhlak siswa dimana indikatornya secara umum dapat di lihat dari hasil wawancara dengan kepala sekolah yakni meningkatnya kualitas akhlak para siswa siswi yakni dapat kita lihat dari sikap dan perilakunya sehari hari bagaimana sikapnya terhadap guru ketika proses pembelajaran, terhadap staf karyawan, sikap terhadap orang tua ketika berada di lingkungan keluarga, selanjutnya dari tutur spanya dan perilakunya sehari hari disitu kita dapat menilai akhlak dari rata rata siswa Faktor Pendukung

Indikator Kemuhammadiyahan Kelas VII (Tujuh)

Bab	Tentang	Kopetensi	Indikator
1	Seputar Muhammadiyah	Memahami sejarah muhammadiyah	1. Mampu menjelaskan pengertian muhammadiyah 2. mampu menjelaskan dan menguraikan latar belakang berdirinya muhammadiyah 3. mampu menjabarkan maksud dan tujuan muhammadiyah 4. mampu menjelaskan perumusan MKCH muhammadiyah 5. mampu menjelaskan riwayat hidup pendiri muhammadiyah

2	Urgensi Pendidikan Kemuhammadiyah	mengetahui / memahami dan mengartikulasikan pendidikan kemuhammadiyah	<ol style="list-style-type: none"> 1. mamapu menjelaskan tugas dan fundsi pelajar muhammadiyah 2. mampu menjabarkan pendidikan kemuhammadiyah 3. mampu menjelaskan ruang lingkup pendidikan kemuhammadiyah 4. mampu mengartikulasikan maksud dan tujuan pendidikan muhammadiyah
3	Peranan Muhammadiyah dalam Kebangkitan Islam di Indonesia	Standar kompetensi yaitu memahami peranan muhammadiyah pada kebangkitan umat islam Indonesia	<ol style="list-style-type: none"> 1. mampu menjelaskan sisi kepeloporan umat islam dalam kebangkitan nasional 2. mampu merumuskan dan menunjukkan kepeloporan muhammadiyah dalam kebangkitan nasional
4	Keyakinan dan Cita – Cita Hidup Muhammadiyah	Kompetensi Dasar yaitu memahami matan keyakinan dan cita – cita hidup MKCH muhammadiyah	<ol style="list-style-type: none"> 1. menjelaskan makna dan nilai yang trkandung dalam matan keyakinan dan cita – cita hidup muhammadiyah 2. membiasakan diri mengamalkan nilai yang terkandung dakm MKCH
5	Khittah Perjuangan Muhammadiyah	mengetahui dan mengenal khittah perjuangan muhammadiyah	<ol style="list-style-type: none"> 1. menjabarkan perumusan khittah perjuangan muhammadiyah 2. menunjukkan khittah perjuangan muhammadiyah

Kelas VIII (Delapan)

Bab	Tentang	Kopetensi	Indikator
1	Muhammadiyah Sebagai menjalankan Dakwah dalam kebaikan	Mengetahui dan memahami muhammadiyah dalam menjalankan dakwah dalam kebaikan	1. mampu menjelaskan karakteristik muhammadiyah dalam ittiba` Rasul dan sebagai gerakan islam 2. mamapu menjelaskan mengenai muhammadiyah menjalankan dakwah dalam kebaikan 3. mampu menunjukkan muhammadiyah dalam pengembangan islam
2	Muhammadiyah Sebagai menjalankan Dakwah dalam kebaikan dalam Perjuangan	Memahami Khittah perjuangan muhammadiyah	Mampu menjelaskan tentang tokoh tokoh muhammadiyah
3	kepribadian tokoh Muhammadiyah	Memahami Khittah perjuangan muhammadiyah	Menjelaskan muhammadiyah sebagai gerakan islam, amar ma`ruf, nahi munkar, dan tajdid

Kelas IX (Sembilan)

Bab	Tentang	Kopetensi	Indikator
1	Manusia Sebagai Mahluk Allah Yang Bertauhid Kewajiban Manusia baik diri sendiri maupun dalam bermasyarakat. Hakikat dan Fungsi Muqaddimah Anggaran Dasar Muhammadiyah	Menjelaskan kedudukan manusia sebagai mahluk Allah yang hidup berdasarkan tauhid	1. mampu menjelaskan mengenai hakikat manusia sebagai mahluk Allah 2. dapat menjelaskan tugas dari manusia 3. mampu menjelaskan mengenai tauhid 4. mampu menjelaskan bagaimana ciri ciri dari manusia yang bertauhid

			5. dapat mempratekkan pengamalan bertauhid dalam kesehariannya
2	Urgensi Pendidikan Kemuhammadiyah	Menjelaskan mengenai hakikat manusia sebagai makhluk yang dapat berkembang	<ol style="list-style-type: none"> 1. mampu menjelaskan pengertian manusia 2. menjabarkan tugas tugas dari manusia
3	Peranan Muhammadiyah dalam Kebangkitan Islam di Indonesia	Menjelaskan hakikat eksistensi dan tanggung jawab manusia sebagai makhluk sosial yang hidup dalam masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> 1. menjelaskan ciri dari makhluk sosial 2. bagaimana dalam berkehidupan bermasyarakat 3. menjelaskan pandangan muhamadiyah dalam bermasyarakat
4	Keyakinan muhammadiyah dan cita citanya	Menjabarkan hakikat dan fungsi muqaddimah Anggaran Dasar Muhammadiyah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat menerangkan pengertian atau definisi Muqaddimah Anggaran Dasar Muhammadiyah 2. Dapat menerangkan proses penyusunan Muqaddimah Anggaran Dasar Muhammadiyah 3. Dapat menyebutkan pengertian hakikat Muqaddimah Anggaran Dasar Muhammadiyah 4. Dapat menyebutkan fungsi – fungsi Muqaddimah Anggaran Dasar Muhammadiyah sebagai ideology organisasi
5	Pokok pikiran Dalam Anggaran Dasar Muhammadiyah	Menjabarkan mengenai isi kandungan dalam Anggaran Dasar Muhammadiyah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyebutkan apa saja anggaran dasar muhammadiyah 2. dapat memberikan uraian – uraian tentang

			pengertian dari pokok pikiran dalam muqaddimah
--	--	--	--

D. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data, temuan penelitian, dan pembahasan mengenai konsep pendidikan akhlak menurut imam al mawardi dalam kitab Adab Ad-Dunnya Wa Ad-Din Terhadap Perilaku Siswa di SMP Muhammadiyah 06 Dau dapat di simpulkan sebagai berikut

1. Penerapan konsep pendidikan akhlak menurut imam al mawardi dalam kitab Adab Ad-Dunnya Wa Ad-Din Terhadap Perilaku Siswa di SMP Muhammadiyah 06 Dau mampu untuk meningkatkan kualitas akhlak dapat di lihat dari dampaknya yakni sikap kesehariannya serta tingkah laku, tutursapa terhadap masarakat sekitar. Dengan metode yang dilaksanakan yakni pembiasaan Metode pertama pembiasaan diterapkan melalui progam rutin seperti sholat berjama'ah, sholat sunnah ba'diyah dan qabliyah, sholat duha, pembacaan asmaul husna, doa sebelum dan setelah pelajaran, wirid setelah selesai sholat, kedua keteladanan guru yang secara langsung berinteraksi dengan peserta didik hal ini menyebabkan segala tindak tanduknya akan ditiru, seperti halnya dalam berbicara, cara berpakaian dan cara bersikap, selanjutnya metode ceramah didalam metode ini juga mengandung metode nasehat. Peserta didik merasa bahwa nasehat guru adalah hal penting yang harus mereka laksanakan agar memperoleh nilai yang baik. Maka dari itu, diharapkan para guru dapat memberikan nasehat yang baik, dan yang terakhir metode penghargaan dan hukuman Bagi peserta didik yang memiliki akhlak yang baik mereka diberi hadiah oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan sedangkan bagi peserta didik yang kurang berakhlakul karimah mereka diberi hukuman. Hukuman disini bukan berupa hukuman fisik namun lebih kepada hukuman yang memberikan pembelajaran. Misalnya jika ada siswa yang melanggar maka akan membaca istighfar, tasbih, ataupun membaca alfatihah.
2. Dari hasil penerapan konsep pendidikan akhlak menurut imam al mawardi dalam kitab Adab Ad-Dunnya Wa Ad-Din Terhadap Perilaku Siswa di SMP Muhammadiyah 06 Dau menunjukan bahwa mampu untuk meningkatkan kualitas akhlak dan perilaku siswa dengan indikatornya yang tampak nyata yakni untuk indikatornya dari meningkatnya kualitas akhlak para siswa siswi yakni dapat kita lihat dari sikap dan perilakunya sehari hari bagaimana sikapnya terhadap guru ketika proses pembelajaran, terhadap staf karyawan, sikap terhadap orang tua ketika berada di lingkungan keluarga, selanjutnya dari tutur spanya dan perilakunya sehari hari disitu kita dapat menilai akhlak dari rata rata siswa disini.

Daftar Rujukan

- Ardiansah, A. N. (2011). Manfaat d Ahmadi, Abu dan Munawar Sholeh. 2010, Psikologi Perkembangan, (Jakarta: Rineka Cipta)
- Al-Gulayain, Mustafa. 2009, Izatun Nasyi" in. Terjemah jilid 2 oleh Siroj, Zainuri,Hadi Nur. (Jakarta: PT. Albama)
- Ali Syari'ati,1992, Humanisme antara Islam dan Barat, (Jakarta: Pustaka Hidayah)
- Amin, Muhammad, 1996, Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam, (Semarang: CV.IKIP Semarang Press)
- Arifin,1991, Filsafat Pendidikan Islam, (Jakarta: Bumi Aksara Press)
- Hasan Langgulung, Azas-azas Pendidikan Islam, (Jakarta: Pustaka Al-Husna)
- HM. Hafi Anshari, 1983, Pengantar Ilmu Pendidikan, (Surabaya,Usaha Nasional Press)
- Hudlari Bik,1995, Tarikh Tasyri' (Beirut : Dar Al-Fikr)
- Imam Syafi'e R.A ,1988, Ar-Risalah li Imam As-Syafi'e, Ringkasan Dr Muhammad Nabil Ghana'im (Cairo, Markaz Al-Ahram Press and Publishing)
- Prof Dr Muhammad Naquib Al Attas ,2001, Islam dan Sekularisasi (Kuala Lumpur,National University of Malaysia Press)
- Suharsimi Arikunto.2002, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. (Jakarta: PT. Rineka Cipta)
- Tiswarni,2007 "Akhlak Tasawuf" (Jakarta: Bina Pratama).
- Yatimin Abdullah,2007, Studi Akhlak dalam Perspektif Al Qur'an, (Jakarta : Amzah)
- Zakiyah Daradjat (et al),1992, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta,Bumi Aksara Press)
- Zulkifli L, 2009, Psikologi Perkembangan, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)an Fungsi Perencanaan Pembelajaran. Retrieved from. www.education.com website: (<http://andinurdiansah.blogspot.com/2011/11/>), diakses 27 Maret 2021.
- Hamzah, A. N. M., Subekti, A., & Musthofa, I. (2020). Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Buku Tuhan Tidak Perlu Dibela Karya K.H Abdurrahman Wahid. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/index>
- Herlina, D. (2014). Membangun Karakter Bangsa Melalui Literasi Digital. Retrieved from <http://staffnew.uny.ac.id>.
- Karo, Isran Rasyid., & Rohani. (2018). Manfaat Media dalam Pembelajaran Oleh: VII, 94. Retrieved from <http://download.garuda.ristedikti.go.id>.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). Gerakan Literasi Nasional. Jakarta: TIM GLN Kemendikbut.
- Nurrita, Teni. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil

- Belajar Siswa. Retrieved from <https://www.neliti.com>.
- Sadjati, Ida Malati. (2012). Hakikat Bahan Ajar. Retrieved from <https://www.repository.ut.ac.id>.
- Sallah, Illah. (2014). Panduan Penjaminan Mutu Asesmen Dan Evaluasi Pembelajaran Daring.. Retrieved from <https://spada.teknokrat.ac.id>.
- Sulianta, Feri. (2020). Literasi Digital, Riset, Perkembangannya & Prespektif Social Studies. Bandung: Andi Offset.
- Utomo, Khoirul Budi. (2018). Strategi Dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Jurnal Program Studi PGMI Modeling Volume, 5, (2). Retrieved from <http://core.ac.uk>.
- Wardhani, Mahasti Windha. (2018). Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Kedisiplinan Siswa SDN Kepek Pengasih Kulon Progo Yogyakarta. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 19, 7, 4 Retrieved from. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd/article/view/11611>.
- Widyaningrum, dkk. (2020). Pentingnya Penyusunan Jadwal Pelajaran Dalam Pembelajaran Di Tengah Pandemi Covid-19. Retrieved from <http://conference.um.ac.id>.